

TATA IBADAH BULAN OIKOUMENE

MINGGU, 23 Mei 2021

MENGGUNAKAN TATA IBADAH GEREJA PROTESTAN INDONESIA DI BUOL TOLITOLI (GPIBT)

Tema :

“BERSAMA MENGHADAPI BENCANA”

(Bdk. Kisah Para Rasul 11 : 26-30)



PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA

Jl. Salemba Raya No 10, Jakarta 10430

Telp. 021 - 3150455/3908119-20 Fax. 021 - 3150457

email: pgi@bit.net.id

DAFTAR ISI

- I. PENJELASAN TATA IBADAH**

- II. TATA IBADAH (menurut Tata Ibadah Minggu GPIBT)**

- III. PESAN BULAN OIKOUMENE**

- IV. PROFIL GEREJA PROTESTAN INDONESIA DI BUOL TOLITOLI (GPIBT)**

I. PENJELASAN TATA IBADAH

1. Tata Ibadah Minggu Oikoumene ini menggunakan Tata Ibadah Gereja Protestan Indonesia di Buol Toli-toli (GPIBT). Selengkapnya mengenai profil GPIBT dilampirkan dalam Tata Ibadah ini. Lampiran profil ini dimaksudkan agar gereja-gereja anggota PGI dapat lebih mengenal sesama anggota lainnya, khususnya gereja anggota yang Tata Ibadah-nya dipergunakan pada Ibadah Bulan Oikoumene tahun ini.
2. Nyanyian dalam Tata Ibadah ini dapat disesuaikan dengan nyanyian yang sejiwa yang dipergunakan oleh gereja masing-masing.
3. Pesan Bulan Oikoumene 2021 dari MPH PGI sebaiknya dibacakan pada Kebaktian Minggu Oikoumene, 23 Mei 2021, atau pada kesempatan Kebaktian Oikoumene lainnya.
4. Perayaan Bulan Oikoumene merupakan peringatan HUT PGI ke-71 yang jatuh pada 25 Mei 2021.
5. Perayaan Ibadah ini dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan ketat di masa pandemi yang belum mereda ini. Pada daerah berstatus zona merah Covid-19, dihimbau untuk melaksanakan secara daring.

Jakarta, 21 April 2021

Bidang Keesaan dan Pembaharuan Gereja PGI

II. TATA IBADAH HUT PGI 2021 TATA IBADAH MINGGU BENTUK III GPIBT

PERSIAPAN:

1. Masing-masing warga Jemaat memasuki rumah ibadah dan bersaat teduh.
2. Majelis melakukan persiapan bersama Pelayan/Kadim di Konsistori.
3. Penyerahan Alkitab oleh seorang Majelis Jemaat kepada Pelayan/Kadim dilakukan di depan Mimbar di saat ke ruangan ibadah. Demikian juga penyerahan Alkitab oleh Pelayan/Kadim kepada seorang Majelis Jemaat dilakukan di depan mimbar setelah selesai ibadah dan turun dari mimbar dan mengambil tempat yang ditentukan.
4. Membunyikan lonceng
5. Penyampaian Warta Jemaat
6. Saat teduh.

PANGGILAN BERIBADAH (Jemaat berdiri)

Pnt/Dkn : Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.

J : Biarlah itu dikatakan orang-orang yang ditebus TUHAN, yang ditebus-Nya dari kuasa yang menyesakkan, yang dikumpulkan-Nya dari negeri-negeri, dari timur dan dari barat, dari utara dan dari selatan. (Maz. 107:1-3)

NYANYIAN SAMBUTAN

Pnt/Dkn: Marilah kita memulainya dengan melagukan Kidung Keesaan
04. ANGKATLAH HATIMU PADA TUHAN

4. ANGKATLAH HATIMU PADA TUHAN

la = d 4/4 MM ± 80

- $\overline{3} \ . \ \overline{3} \ | \ \overline{3} \ . \ \overline{4} \ | \ \overline{3} \ \overline{6} \ | \ \overline{7} \ \overline{1} \ | \ 3 \ 3 \ . \ . \ | \ \overline{3} \ . \ \overline{3} \ | \ \overline{3} \ . \ \overline{4} \ | \ \overline{3} \ \overline{6}$
 1. Ang-kat - lah ha - ti - mu pa - da Tu - han, bu - nyi - kan ke - ca - pi
 2. Ja - ngan-lah meng-a-ku a - nak Tu - han ji - ka eng -kau me - nge-

$\overline{7} \ \overline{1} \ | \ \overline{7} \ \overline{7} \ . \ 0 \ | \ \overline{2} \ . \ \overline{2} \ | \ \overline{2} \ . \ \overline{2} \ | \ \overline{2} \ 3 \ | \ \overline{4} \ \overline{6} \ | \ 3 \ . \ \overline{1} \ 3 \ . \ |$
 dan me - na - ri. Ja - ngan lu - pa ba - wa per - sem - bah - an.
 ras - kan ha - ti; ja - di - lah pe - la - ku fir - man Tu - han!

$\overline{1} \ \overline{1} \ . \ \overline{7} \ \overline{7} \ . \ | \ \overline{1} \ \overline{1} \ | \ \overline{7} \ \overline{7} \ . \ 3 \ | \ \overline{1} \ \overline{3} \ | \ \overline{1} \ \overline{7} \ | \ 6 \ . \ . \ . \ ||$
 Ma - ri, ka - wan, a - jak te - man, ber - sa - ma me - nyem - bah.
 Ma - ri, ka - wan, a - jak te - man, ber - sa - ma me - nyem - bah.

Refrein

$\overline{6} \ . \ \overline{x} \ | \ \overline{6} \ . \ \overline{x} \ | \ \overline{6} \ . \ \overline{x} \ | \ \overline{6} \ 4 \ | \ 3 \ . \ \overline{1} \ 3 \ . \ | \ \overline{6} \ . \ \overline{x} \ | \ \overline{6} \ . \ \overline{x} \ | \ \overline{6} \ . \ \overline{x}$
 So - rak - so - rak, so - rak Ha - le - lu - ya! Ma - ri, ma - ri, ma - ri

$\overline{6} \ 4 \ | \ 3 \ . \ . \ . \ | \ \overline{2} \ . \ \overline{2} \ | \ \overline{2} \ . \ \overline{2} \ | \ \overline{2} \ 3 \ | \ \overline{4} \ \overline{6} \ | \ 3 \ . \ \overline{1} \ 3 \ . \ |$
 nya - nyi - lah! Pu - ji - lah Tu - han yang Ma - ha - ku - dus.

$\overline{1} \ \overline{1} \ . \ \overline{7} \ \overline{7} \ . \ | \ \overline{1} \ \overline{1} \ | \ \overline{7} \ \overline{7} \ . \ 3 \ | \ \overline{1} \ \overline{3} \ | \ \overline{1} \ \overline{7} \ | \ 6 \ . \ . \ . \ ||$
 Ma - ri, ka - wan, a - jak te - man, ber - nya - nyi - lah te - rus.

Syair: Arnoldus Isaak Apituley, 1998

Lagu: Arnoldus Isaak Apituley, 1998, *nuansa Sunda*

*(sementara itu Pelayan Firman dan Majelis Jemaat
memasuki ruang ibadah)*

TAHBISAN

P : Marilah masing-masing kita dalam ibadah ini mengaku di dalam hati bahwa Allah Yang Esa di dalam Bapa dan Anak dan Roh Kudus, Khalik langit dan bumi adalah Sumber pertolongan kita.

J : Amin ya amin.

SALAM

- P : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Kristus Yesus, Tuhan kita menyertai engkau (1 Tim. 1:2).
- J : Menyertai engkau juga.

NAS PEMBIMBING

- P : Lukas 10:33. Lalu datang seorang Samaria, yang sedang dalam perjalanan, ke tempat itu; dan ketika ia melihat orang itu, *tergeraklah hatinya oleh belas kasihan.*
- J : Menyanyi Kidung Keesaan 289 GEREJA BAGAI BAHTERA

289. GEREJA BAGAI BAHTERA

la = c 4/4 MM ± 110

- 3 | 6 6 7 7 | 1 1 7 . . 7 | 6 6 5 5 | 6 . 0
1. Ge - re - ja ba - gai bah - te - ra di la - ut yang se - ram
 2. Ge - re - ja ba - gai bah - te - ra pun su - ka ber - hen - ti,
 3. Ge - re - ja ba - gai bah - te - ra di - a - tur a - wak - nya,
 4. Ge - re - ja ba - gai bah - te - ra, mu - at - an - nya pe - nuh
 5. Ge - re - ja ba - gai bah - te - ra di la - ut yang se - ram

3 | 6 6 7 7 | 1 1 7 . . 7 | 6 7 1 2 | 3 . 0

meng-a - rah - kan ha - lu - an - nya ke pan - tai se - be - rang.
 tak me - nem - puh sa - mu - de - ra tak i - ngin ber - je - rih
 se - ti - ap o - rang be - ker - ja me - nu - rut tu - gas - nya.
 ber - a - ne - ka ma - nu - si - a yang su - ka me - nge - luh,
 meng-a - rah - kan ha - lu - an - nya ke pan - tai se - be - rang.

3 | 4 4 5 5 | 3 3 1 . 3 | 4 4 5 5 | 3 . 0

Meng-a - muk - lah sa - mu - de - ra dan ba - dai men - de - ru;
 dan ha - nya ma - sa ja - ya - nya se - la - lu di - ke - nang,
 Se - mu - a sa - tu pa - du - lah, se - ti - a ber - te - kun,
 yang ha - nya i - kut ma - u - nya, meng - kri - tik dan sok tahu,
 Hai 'kau yang ta - kut dan re - sah, 'kau tak sen - di - ri - an;

3 | 6 6 7 7 | 5 5 3 . 3 | 6 6 5 4 | 3 . 0
 ge - lom - bang za - man meng-hem-pas, yang su - lit di - tem - puh.
 tak i - ngat a - kan du - ni - a yang ham-pir teng - ge - lam!
 de - mi tu - ju - an tung-gal - nya yang ha - rus di - tem - puh.
 se - hing-ga ban-dar tu - ju - an men-ja - di ma - kin jauh.
 te - man se - ja - lan ba - nyak-lah dan Tu - han di de - pan!

3 | 6 6 7 7 | 1 1 7 . . 7 | 6 6 5 5 | 6 . 0
 Pe - num-pang pun ber - ta - nya - lah se - la - gi ber - je - rih:
 Ge - re - ja yang tak ber - te - kun di da - lam tu - gas - nya,
 Roh Al - lah yang me - nya - tu - kan, mem-bi - na, mem-ben - tuk
 Te - ta - pi bi - la u - mat - Nya se - di - a men - de - ngar,
 Ber - sa - ma - sa - ma ma - ju - lah, ber - ta - han ber - te - guh;

3 | 6 6 7 7 | 1 1 7 . . 7 | 6 7 1 2 | 3 . . 0 ||
 Be - ta - pa jauh, di ma - na - kah la - buh - an a - ba - di?
 ten - tu - nya o - leh Tu - han pun tak di - be - ri ber - kah!
 di da - lam ka - sih dan i - man dan ha - rap yang te - guh.
 ten - tu - lah Tu - han mem-be - ri pe - tun - juk yang be - nar.
 tu - ju - an a - khir a - da - lah la - buh - an Tu - han - mu!

Refrein

6 . 6 . | 5 3 . 1 . | 6 i . 6 | 5 3 . 1 6 . 7 | 1
 Tu - han, to - long - lah! Tu - han, to - long - lah! Tan - pa Di -

1 . 1 2 2 . 2 | 3 3 . 3 2 0 3 | 3 3 4 3 | 6 . . ||
 kau se - mu - a bi - na - sa ke - lak. Ya Tu - han, to - long - lah!

Syair: *Ein Schiff das sich Gemeinde nennt*, Martin Gotthard Schneider, 1963, terj. Yamuger, 1988

Lagu: Martin Gotthard Schneider, 1963

PENGAKUAN DOSA (Jemaat duduk).

(Berdoa dengan pokok-pokok yang riil dalam kaitan dengan kehidupan keesaan gereja dalam konteks jemaat baik lokal maupun universal)

P : Mari berdoa

BERITA ANUGERAH ALLAH

P : Barang siapa mengaku dosa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan, ia akan diampuni. Tuhan berfirman : “*Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba*”.

P + J : Menyanyi Kidung Keesaan 101 KU DIBERI NYANYIAN BARU

101. 'KU DIBERI NYANYIAN BARU

do = g 4/4 MM ± 108

- 0 3 ~~2~~ . 3 | 4 7 3 2 | 1 5 . 5 . 1 | 7 6 5 4 |
1. 'Ku di - be - ri nya - nyi - an ba - ru o - leh Ye - sus, Tu - han-
 2. 'Ku me - nga - sih - i Tu - han Ye - sus yang ter - sa - lib ba - gi -
 3. Ku - mu - li - a - kan ka - sih Ye - sus da - lam la - gu yang mer-

3 . 0 3 ~~2~~ . 3 | 4 7 3 2 | 1 . 2 3 . 3 . 3 |

ku; i - ra - ma la - gu pa - ling mu - li - a, ki - dung
 ku; se - ga - la do - sa - ku di - ha - pus - Nya, hing - ga
 du; ke - lak ma - lai - kat da - lam sur - ga meng - i -

Refrein

2 2 3 ~~4~~ | 5 . . 0 || 5 4 3 2 | 1 . 2 3 . 1

ka - sih yang mer - du.
 ba - ru ki - dung - ku: Ha - ti - ku ber - su - ka - ci - ta -
 ring - i ki - dung - ku:

5 5 | 5 . 6 7 . 6 5 5 | 5 . 6 1 . 6 5 0 | 5 4

lah, ber - su - ka - ci - ta - lah, ber - su - ka - ci - ta - lah. Ha - ti -

3 2 | 1 . 2 3 . 1 5 5 | 5 . 6 7 . 6 5 2 | 1 . ||

ku ber - su - ka - ci - ta - lah di da - lam Ye - sus, Tu - han - ku.

Syair: *I Have A Song That Jesus Gave Me*, Elton Menno Roth, 1924, terj. Yamuger 1985,
 revisi, 2019, refrein terj. Peng Hong Pouw, 1955
 Lagu: Elton Menno Roth, 1924

PADUAN SUARA/VOCAL GROUP/SOLO

PEMBERITAAN FIRMAN

P : Doa Pembacaan Firman

Pembacaan Alkitab : Kisah Para Rasul 11:26 30

J : Menyanyikan Kidung Keesaan 117 KAMI MAU MENDENGARKAN.

117. KAMI MAU MENDENGARKAN

la = d 3/4 MM ± 68

3 3 3 | 3 1 2 | 3 .. | 3 . . | 5 5 5 | 5 3 2 | 3 .. | 3 .. ||
 1. Ka - mi mau men - de - ngar-kan, ha - ti pun ka - mi bu - ka:

Refrein

2 2 1 | 6 . 5 6 1 | 2 2 1 | 6 .. | 2 .. | 1 . 5 | 6 .. | 6 .. ||
 Ber - sab - da - lah, ya Tu-han, ber - sab - da - lah, ber - sab - da - lah!

Syair dan lagu: Arnoldus Isaak Apituley, 2003

Khotbah :

DOA SYAFAAT

(Berdoa dengan pokok-pokok doa yang disiapkan agar benar-benar memberi ruang bagi persoalan dan kebutuhan riil, dengan melibatkan seluruh anggota jemaat dalam bersyafaat)

P : Mari berdoa:

PADUAN SUARA/VOCAL GROUP/SOLO/.....

PENGAKUAN IMAN (Jemaat berdiri)

P : Bersama dengan semua orang percaya di segala tempat dan zaman, marilah kita mengikrarkan pengakuan Gereja dengan Menyanyi Kidung Keesaan 361 : 1 – 3

361. AKU PERCAYA

do = g 2/4 MM ± 72

	0	5	1	5		3		3		2	1	2	5		3	.		
1.	A	-	ku	per	-	ca	-	ya	Al	-	lah	yang	ke	-	kal,			
2.	A	-	ku	per	-	ca	-	ya	Pu	-	tra	Tung	-	gal	-	Nya		
3.	A	-	ku	per	-	ca	-	ya	pa	-	da	Roh	Ku	-	dus			

	0	5	1	3		2		2		2	2	1	7		1	.	
	yang	o	-	leh	Sab	-	da	ki	-	ta	ke	-	nal:				
	yang	di	-	sa	-	lib	-	kan	di	Gol	-	go	-	ta,			
	yang	men	-	di	-	am	-	i	ki	-	ta	te	-	rus.			

	0	5	1	5		3		3		2	1	2	5		3	.		
	Ba	-	pa	Pen	-	cip	-	ta	a	-	lam	se	-	mes	-	ta,		
	yang	da	-	ri	ku	-	bur	bang	-	kit	dan	me	-	nang,				
	A	-	ku	per	-	ca	-	ya	G're	-	ja	yang	e	-	sa;			

	0	5	1	3		2		2		2	2	1	7		1	.	
	yang	me	-	nga	-	sih	-	i	ma	-	nu	-	si	-	a.		
	na	-	ik	ke	sur	-	ga	da	-	lam	te	-	rang.				
	'ku	ja	-	di	su	-	ci	di	da	-	lam	-	nya.				

Syair: Yamuger, 1979

Lagu: Jan Sunyata, OSC, 1971

PERSEMBAHAN (Jemaat duduk)

- P** : Marilah kita memberi persembahan dengan penuh sukacita iman. Untuk itu saya mengajak saudara-saudara merenungkan sesaat ungkapan Pemazmur 116:12 ; “Bagaimana akan kubalas kepada Tuhan segala kebajikan-Nya kepadaku”
- J** : Aku akan mengangkat piala keselamatan, dan akan menyerukan nama TUHAN, akan membayar nazarku kepada TUHAN di depan seluruh umat-Nya. (Maz.116:13,14).

P : Sementara persembahan dijalankan, jemaat menyanyi
Kidung Keesaan 388. YA, TUHANKU YANG DISORGA

388. YA, TUHANKU YANG DI SURGA

do = a 4/4 MM ± 68

3 3 4 5 . 5 | 7 7 i 7 0 3̣ | i i 5

1. Ya, Tu - han - ku yang di sur - ga, ku - naik - kan

2. 'Kau, Ma - ha - a - gung dan ku - dus, be - sar ka -

7 i | 5 5 4 3 . | 3 3 4 5 . 5 | 7 7 i

syu - kur ba - gi - Mu. Ya, Tu - han - ku yang di sur -

sih - Mu ba - gi - ku. 'Kau, Ma - ha - a - gung dan ku -

7 0 3̣ | i i 5 7 i | 5 5 4 3 0 3̣ | 3̣ . 3̣

ga, ku - naik - kan syu - kur ba - gi - Mu. Ber - kat, rah -

dus, be - sar ka - sih - Mu ba - gi - ku. Tak cu - kup

4̣ 4̣ 0 4̣ | 5̣ 4̣ 3̣ i 3̣ 0 3̣ | 3̣ . 3̣ 4̣ 4̣

mat - Mu dan per - to - long - an - Mu, ber - kat, rah - mat - Mu

ka - ta lu - kis - kan kar - ya - Mu, tak cu - kup ka - ta

0 4̣ | 5̣ 4̣ 3̣ i 3̣ 7 | i 3̣ i 3̣ 7 . 5 |

dan per - to - long - an - Mu, ber - pu - luh ri - bu

lu - kis - kan kar - ya - Mu, ber - pu - luh ri - bu

5 7 5 4 3 i | 7 i 7 5 7 5 4 | 3 . . 0 ||

jum - lah - nya, tak da - pat 'ku meng - hi - tung - nya.

jum - lah - nya, tak da - pat 'ku meng - hi - tung - nya.

Syair: *Nun, Panuyun nu di Manggung*, Adrianus Djalimun, 1962, terj. Abdi Khristianta Samuel, 2015
Lagu: Adrianus Djalimun, 1962, revisi Yamuger, 2019, *nuansa Sunda*

----- diselingi dengan iringan organ ----- (bisa balik di bait 1)

DOA PERSEMBAHAN (Jemaat berdiri)

Diaken: Ya Allah Tritunggal, Engkau adalah sumber kehidupan yang telah melimpahi kami dengan berkat-Mu. Engkau telah mengajar kami memberi sebagian dari yang kami miliki untuk kepentingan pekerjaan pelayanan-Mu demi keadilan, berbelas kasih, dan kesetiaan. Ada pula dari antara kami

jemaat-Mu yang tidak dapat memberi tetapi kasih dan setia-Mu tidak pernah meninggalkan kami. Biarlah di dalam kasih dan setia-Mu kami selalu belajar untuk mengambil bagian dalam pekerjaan pelayanan gereja-Mu dalam sukacita tanpa pernah merasa kuatir akan janji pemeliharaan-Mu. Ya Tuhan, terimalah persembahan kami dan dipermuliakanlah nama-Mu, Amin.

PENGUTUSAN

P : Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan. Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu, karena untuk itulah kamu telah dipanggil menjadi satu tubuh. Dan bersyukurlah. Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu. Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita. (Kolose 3:14-17)

Menyanyi Kidung Keesaan 596 **SATUKANLAH KAMI, TUHAN**

596. SATUKANLAH KAMI, TUHAN

do = f 4/4 MM ± 88

5	.	4	3	.	4		5	5	5	5	4	3		2	.	1	7	.	1				
1.	Sa	-	tu	-	kan	-	lah	ka	-	mi,	Tu	-	han,	di	da	-	lam	ka	-	sih	-		
2.	Ti	a	-	da	ku	a	-	sa	ka	-	mi,	Tu	-	han,	ha	-	dap	-	i	se	-	mu	a
3.	Ha	-	nya	-	lah	ku	a	-	sa	-	Mu,	Tu	-	han,	ben	-	teng	per	-	lin	-	dung	-
4.	'Kau	Na	-	kho	-	da	ka	-	mi,	Tu	-	han,	hing	-	ga	ti	-	ba	di				
2	.	4	3	2	.		2	.	1	7	7	1		2	.	2	.						
Mu,	Tu	-	han.	Bim	-	bing	lang	-	kah	ka	-	mi,											
go	-	da	-	an.	U	-	lur	-	kan	ta	-	ngan	-	Mu									
an	ka	-	mi;	yang	me	-	nye	-	la	-	mat	-	kan										
tu	-	ju	-	an.	Kau	-	lah	Sang	Pe	-	do	-	man,										
2	.	2	5	5	4		3	.	.	.		5	.	4	3	.	4						
lang	-	kah	yang	be	-	nar.						Ta	-	bur	-	kan	-	lah					
di		per	-	ja	-	lan	-	an,				a	-	gar	ja	-	ngan						
di		sa	-	at	le	-	ngah.					Da	-	ri	mu	-	suh						
ti	-	ang	yang	te	-	guh.						Sa	-	tu	-	kan	-	lah					
5	.	6	.		5	.	5	5	4	3	2		3	.	.	.							
da	-	mai	yang	me	-	nya	-	tu	-	kan.													
ra	-	gu	di	per	-	sim	-	pang	-	an.													
ja	-	hat	ka	-	mi	a	-	man	-	lah.													
ka	-	mi	da	-	lam	bah	-	t'ra	-	Mu.													

Syair: A.K. Saragih (1937-2012)

Lagu: D.R. Nainggolan, 2017, *nuansa Batak Angkola*

BERKAT

P : DAMAI SEJAHTERA ALLAH YANG MELAMPAUI SEGALA AKAL
AKAN MEMELIHARA HATI DAN PIKIRANMU DALAM KRISTUS
YESUS. AMIN.

Jemaat: Menyanyikan Kidung Keesaan 771 h. "Amin"

771 h. AMIN

do = g 2/4 MM ± 64

3 2 | 1 7 | 6 2 | 1 7 | 1 . ||
 A - min, A - min, A - - - - min.

Syair: Tradisional Gerejawi
 Lagu: Liturgi Denmark

SAAT TEDUH

III. PESAN BULAN OIKOUMENE

Bersama Menghadapi Bencana

Kis. 11:26-30

Apalah arti sebuah nama? Begitu pertanyaan retorik yang sering diungkapkan tentang nama. Benarkah demikian juga halnya dengan nama “Kristen” (Yunani *Christianos*)? Tentu “orang Kristen” berarti pengikut Kristus, tetapi di era awal Kekristenan nama itu kemudian mengandung stigma. Komunitas yang menyandang julukan “*Christianos*” tidak ikut-ikutan dengan kehidupan dan keyakinan masyarakat zamannya yang hedonis dan korup (bd. 1 Ptr 4:3-4). Wajar saja bila mereka sering menjadi sasaran kecurigaan dan bahkan fitnah.

Akan tetapi, konteks sosial di fajar Kekristenan menunjukkan bahwa komunitas “Kristen” bukanlah kelompok eksklusif yang tidak peduli pada penderitaan yang melanda dunia mereka. Sejak awal, ajaran cinta kasih yang berulang kali dipesankan oleh Yesus dari Nazaret (Mat 22:37-39; Mrk 12:30-31; Yoh 15:17) mendorong mereka untuk berbagi hidup dengan sesama mereka. Di pangkalan misi Kristen pertama di Antiokhia, kepedulian ini diwujudkan ketika seluruh dunia (oikumene) ditimpa bencana kelaparan yang dahsyat pada masa Kaisar Klaudius. Menurut penuturan Lukas, bencana kemanusiaan ini menggenapi nubuat Nabi Agabus (Kis 11:28). Ternyata, bencana kelaparan ini juga dilaporkan oleh Flavius Yosefus, sejarawan Yahudi yang hidup di abad pertama Kekristenan. Diperkirakan sekitar 45-46 M, banyak orang yang mati kelaparan di Yerusalem.

Namun, fokus teks kita bukan penggenapan nubuat itu melainkan apa yang dilakukan murid-murid dengan identitas barunya. Mereka memutuskan untuk mengumpulkan sumbangan semampu mereka untuk membantu saudara-saudara di Yudea untuk dikirimkan dengan perantaraan Paulus dan Barnabas. Apa yang mereka lakukan, meskipun dalam skala kecil, mengungkapkan solidaritas “oikumenis”, wujud kepedulian yang terarah kepada korban-korban bencana sedunia, tentu saja dalam batasan dunia (oikumene) yang dikenal di zamannya.

Mengikuti jejak umat “Kristen” purba, gereja-gereja di sepanjang sejarah mempunyai panggilan dan misi yang sama untuk mewujudkan cinta kasih Kristus kepada para korban bencana dalam beragam bentuknya, baik bencana alam maupun bencana kemanusiaan. Urgensi panggilan dan misi kemanusiaan semakin nyata ketika dunia (oikumene) kita dilanda wabah dan aneka bencana yang menelan korban tanpa membedakan identitas etnis, suku, agama dan ikatan primordial lainnya.

Dalam konteks dunia kita saat ini yang dilanda pandemi (dari istilah Yunani pas ‘seluruh’ dan demos ‘penduduk, rakyat’), kita disadarkan akan nasib kita bersama sebagai warga dunia yang sehari-hari menyaksikan dampaknya dari segi medis, ekonomis, sosio-politis, dan juga religius. Di tanah air kita, sementara ancaman pandemi Covid 19 belum berlalu, di berbagai belahan negeri ini bencana susul-menyusul melanda dan menelan korban-korbannya.

Kondisi darurat ini dan kesadaran yang kian tumbuh sebagai penghuni dunia yang serba rapuh mengajak umat Kristus untuk memperkokoh ikatan persaudaraan dan

mempertajam visi oikumenis untuk turut menjadi “sesama” melalui kepedulian dan tindakan nyata. Kita mengingat ajaran Yesus dari Nazaret yang terus menginspirasi dan menggerakkan kita untuk meneladani orang Samaria yang bermurah hati kepada korban kejahatan karena panggilan kemanusiaan (Luk 10:25-37). Kita belajar dari perumpamaan yang dicatat Lukas bahwa menjadi sesama bukanlah sekadar wacana tetapi tindakan nyata yang digerakkan oleh belas kasih sebagai nilai dasar kemanusiaan (10:33, 36-37).

Narasi-narasi yang disusun oleh Lukas mengenai kehidupan dan kesaksian gereja Kristus di era awal itu tetap mendorong kita untuk bersaksi melalui pewartaan Kabar Baik dengan menjadikannya benar-benar sebagai kabar baik bagi Indonesia di abad ke-21 dan khususnya di tahun-tahun penuh pergumulan dan perjuangan ini. Gereja-gereja di seluruh pelosok negeri kita diajak untuk melihat oikumene kita dalam konteks-konteks kehidupan masyarakat kita, entah itu dalam situasi bencana di Sulawesi Barat, Nusa Tenggara Timur, dan daerah-daerah yang bahkan masih luput dari pantauan publik tetapi tak henti-hentinya didera oleh aneka kekerasan terhadap manusia dan alam.

Namun, solidaritas di negeri bencana seyogianya juga dalam bentuk kerjasama untuk pengurangan resiko bencana (mitigasi) mengingat masih lemahnya kerja pemerintah daerah untuk itu. Kita bisa mengurangi banyak korban dan kerusakan akibat fenomena ekstrem alam, seandainya kita sendiri tidak menjadi bagian dari agen kerusakan lingkungan. Gereja-gereja di Indonesia perlu bergerak bersama selangkah lebih maju untuk membangkitkan gerakan mitigasi bencana sebagai cara hidup Kristen. Dengan respons tanggap bencana seperti itu, akan banyak energi dan sumber daya kita bisa untuk hal-hal lain seperti memerangi kemiskinan dan memajukan pendidikan.

Pesan Bulan Oikoumene PGI pada tahun ini mengingatkan kita bahwa secara historis maupun teologis kekristenan telah berkelindan dalam upaya-upaya penanggulangan bencana sebagai bagian dari panggilan imannya. Pada jejak iman yang sama, kita patut bersyukur atas keterlibatan gereja-gereja di Indonesia untuk turut menanggulangi bencana Pandemi Covid-19 selama ini di dalam seluruh kapasitas yang dimiliki. Dengan rasa syukur pula kita mengapresiasi kerjasama gereja-gereja di Indonesia untuk turut memikul beban saudara-saudara kita yang terpapar bencana di berbagai wilayah Indonesia, terutama di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang baru saja dihantam Siklon Seroja, dan saat ini masih berjuang keras untuk memulihkan dampak kerusakan yang dialami mereka.

Sebagai bagian dari Gerakan Oikoumene di Indonesia kita terpanggil untuk terus meneladani Yesus Kristus yang menghampiri dan memberi diri untuk membantu mereka yang membutuhkan. Pada teladan Sang Juru Selamat ini, kita diajak untuk menyatakan kasih bagi sesama; kasih yang menjembatani semua orang dari beragam latar belakang untuk bekerjasama dalam situasi kebencanaan guna membangun masa depan yang lebih baik.

Selamat Merayakan Bulan Oikoumene

IV. PROFIL GPIBT

1. NAMA : **GEREJA PROTESTAN INDONESIA DI BUOL TOLITOLI (GPIBT)**
2. ALAMAT : Jl. Sam Ratulangi No. 54 Kelurahan Tuweley Kecamatan Baolen Kabupaten Tolitoli. *PO Box 105 Tolitoli (95515) Sulawesi Tengah INDONESIA.*
Alamat e-mail : sinodegpiibt_65@yahoo.com

3. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA GEREJA

3.1. Awal Kehadiran Warga Kristen di Buol Tolitoli

Kehadiran warga Kristen di daerah Buol Tolitoli adalah berawal dari ditematkannya para Karyawan/pekerja asal Manado/Minahasa oleh pemerintah kolonial Belanda pada perusahaan tambang emas, Mijn Bouw Maatschappij di Lintidu-Paleleh pada 19 Juni 1897. Sesudah ditutupnya perusahaan ini pada tahun 1929 para pekerja dan keluarganya memilih menetap di Paleleh. Dengan jumlah 80 Rumah Tangga (+ 450 jiwa), pada awal tahun 1900 an mereka telah aktif melaksanakan ibadah-ibadah Minggu dari rumah ke rumah atas inisiatif dari para Guru Kristen. Kegiatan ibadah dari rumah ke rumah tersebut kemudian dipimpin secara bergantian oleh J.H. Tumiwa, C.N. Pantouw dan Z. Kawatu. Aktifitas jemaat ini kemudian mendapat perhatian dan kunjungan pelayanan dari Indische Kerk, dalam hal ini dari Predikant Voorzitter Manado. Memasuki tahun 1920 diutuslah Inlandsche Leraar Habel Pangau dari Rurukan-Tomohon untuk melayani warga Kristen di paleleh.

Di Buol, pada tahun 1919 sudah terdapat 19 rumah tangga kristen yang secara aktif melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah jemaat yang dipimpin oleh Lukas Watulo dan H.Th.J. Tan (seorang keturunan tionghoa). Jumlah ini makin bertambah pada tahun 1930. Pada tahun 1932 raja Buol, Haji Ahmad Turungku memberikan sebidang tanah kepada warga Kristen untuk didirikan gedung Gereja. Pada tahun 1933 berdirilah pula gedung gereja di Leok.

Di Tolitoli, pada tahun 1920 telah terdapat 10 rumah tangga kristen ditambah dengan 30 orang parajurit KNIL. Atas inisiatif J.H.L. Tatontos, seorang guru asal Sangir Talaud, mereka melaksanakan ibadah untuk pertamakalinya di asrama tentara pada tahun 1928. Tahun 1931 keluarga Ngion memberikan sebidang tanah untuk didirikan bangunan gereja. Dari sumbangan jemaat dibelilah bekas rumah penjara di Lonti kepada pemerintah dengan harga 25 gulden lalu didirikanlah

rumah gereja di atas tanah keluarga Ngion dengan Majelis gerejanya J.H.L. Tatontos, D.M. Semen, dan D. Karlos.

Pada tahun 1920 an datang dan menetap juga keluarga-keluarga yang berasal dari Minahasa dan Sangir di beberapa daerah di wilayah Buol dan wilayah Tolitoli.

3.2. Pemeliharaan Jemaat-jemaat di Tanah Buol Tolitoli

Keberadaan gereja di tanah Buol dan Tolitoli tidak dapat sama sekali dilepas-pisahkan dari “de Protestantsche Kerk in Nederlandsch Indie” yang kemudian memasuki abad ke – 20 berubah nama menjadi Indische Kerk (Gereja Negara). Sesudah terjadi pemisahan antara Gereja dan Negara, maka berdirilah gereja-gereja dengan Sinode sendiri sebagai bagian Mandiri dari de Protestantsche Kerk in Nederlandsch indie, seperti:

- 1) Gereja Masehi Injili Minahasa (GMIM) pada 30 September 1934;
- 2) Gereja Protestan Maluku (GPM) pada 6 September 1935;
- 3) Gereja Masehi Injili Timor (GMIT) pada 31 Oktober 1937;
- 4) Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) pada 31 Oktober 1948.

Dalam perkembangan selanjutnya de Protestantsche kerk in Nederlandsch Indie berubah namanya menjadi de Protestansche Kerk in Indonesia pada tahun 1948 yang secara resmi nama ini digunakan pada tahun 1951.

Pada tanggal 1 Januari 1937 setelah daerah pelayanan Indische Kerk diserahkan kepada GMIM perhatian terhadap pelayanan di Buol Tolitoli semakin besar, bahkan menjadikan daerah Buol Tolitoli sebagai wilayah Pekabaran Injil GMIM. Pada tahun 1939 untuk peramakalnya GMIM mengutus Inslansche Leraar A. Rondonuwu ke Tolitoli dan Evangelist A.D. Siwy ke Buol. Di bawah pelayanan GMIM, jangkauan pelayanan bagi warga suku LAU’JE dilakukan oleh Rondonuwu yang pemeliharaan atas warga jemaat dilakukan oleh Kaleb dengan penuh susah payah. Tahun 1939 ini disebut-sebut sebagai tahun yang sangat berarti bagi GMIM dan warga Kristen di Buol dan Tolitoli sebagai Tahun Rahmat Tuhan. Hal ini nyata dari ungkapan Cs. A.Z.R. Wenas sendiri sebagai berikut: Tahun 1939 adalah tahun yang sangat berarti bagi GMIM, karena tahun itulah GMIM mulai mengutus tenaga-tenaga PI dengan biaya sendiri. Tahun ini pula Daerah Dondo, Ogowle, dan Jongin menjadi Daerah PI yang langsung dikunjungi oleh Rondonuwu. Dalam Perkenalan dan kerjasama dengan Kaleb (org Kulawi yang sdh bergaul lama dengan warga Dondo dan memahami bahas dondo) mengumpulkan warga terpencar dari dalam hutan. Dari hasil masuk-keluar hutan Kaleb dapat mengumpulkan + 300 Orang dan melakukan dialog dengan Rondonuwu di suatu tempat yang jaraknya sekitar 35 km dari tepi pantai. Dialog yang berisi pengajaran Iman dalam waktu + 2 jam mereka yang

berjumlah 300 rang ini dibaptiskan di sebuah sungai. Sangat disayangkan bahwa Rondonuwu dengan cepat meninggalkan mereka dan menyerahkan pelayanan atas pemeliharaan iman jemaat kepada saudara Kaleb.

Pada tahun 1941. J. Walewangko sebagai seorang Guru yang pindah dari Lunguto ke Ogowele diangkat menjadi Evangelis dan bersama Kaleb melakukan pemeliharaan iman jemaat bagi masyarakat terpencar di wilayah Dondo.

Sesudah kemerdekaan kehadiran warga Kristen makin bertambah. Jemaat-jemaat ini kemudian disebut sebagai Jemaat-jemaat bagian di wilayah Buol dan Wilayah Tolitoli di bawah pelayanan GMIM. Pertambahan terus terjadi dengan datangnya warga Kristen dari berbagai daerah lainnya, seperti Poso, Toraja, Jawa, Batak dan seterusnya. Jemaat-jemaat ini makin bertumbuh dan mencapai tingkat kedewasaan yang layak untuk menjadi Gereja mandiri dengan Sinode sendiri.

3.3. Menjadi Bagian Mandiri Gereja Protestan di Indonesia

Dari pelayanan GMIM gereja yang terdiri dari jemaat-jemaat yang tersebar di tanah Buol dan Tolitoli layak menyatakan diri sebagai yang dapat dan mampu berdiri sendiri untuk menatalayani dan memajukan Gereja Tuhan di tanah Buol dan Tolitoli. Demikianlah perkembangan dan pertumbuhan jemaat Kristen di Buol Tolitoli akhirnya menyatakan kedewasaannya dan diresmikan menjadi Gereja Mandiri pada tanggal 18 Desember 1964 dengan nama GEREJA PROTESTAN INDONESIA DI BUOL TOLITOLI oleh Ds. A.Z.R. Wenas (ketua Sinode GMIM) dalam suatu Sidang Sinode GMIM, yang berlangsung sejak tanggal 14 – 18 Desember 1964 di Gereja Sentrum Manado.

Di Tolitoli secara resmi Penetapan menjadi Sinode Mandiri dengan nama GEREJA PROTESTAN INDONESIA DI BUOL TOLITOLI (GPIBT) pada tgl. 18 April 1965 dalam Sidang Sinode Pertama GPIBT oleh Pdt. Daandel, utusan GMIM, di Gedung Gereja yang sekarang bernama Jemaat Imanuel Tolitoli. Gereja Protestan Indonesia di Buol Tolitoli (GPIBT). Pada saat diresmikan jemaat-jemaat yang warganya tersebar di kabupaten Buol dan Tolitoli baru ada 10 (sepuluh) Jemaat, yakni: 1) Jemaat Imanuel yang dulu disebut Jemaat kota Tolitoli; 2) Km-2; 3) Km-4 di Sidoarjo; 4) Ogomoli Km-5; 5) Lantapan; 6) Leok dan Buol; 7) Bodi; 8) Lunguto; 9) Paleleh dan 10) Molangato.

3.4. Jumlah Gereja/Jemaat GPIBT di Kabupaten Tolitoli dan Buol

Saat ini Jumlah Jemaat/Gereja dalam kelembagaan Sinode Gereja Protestan Indonesia di Buol Tolitoli (GPIBT) yang tersebar di Kabupaten Buol dan Tolitoli dengan kantor pusatnya berkedudukan di Tolitoli, Jl. Sam Ratulangi no. 54 Kelurahan Tuweley Kec.

Baolan Kabupaten Tolitoli – Sulawewi Tengah berjumlah 52 Jemaat/Gereja (42 Jemaat Mandiri dan 10 Pos pelayanan)

Di Kabupaten Tolitoli berjumlah 34 Jemaat/Gerreja yang terdiri dari 29 Jemaat Mandiri dan 5 Pos Pelayanan.

Di Kabupaten Buol berjumlah 18 Jemaat/Gereja yang terdiri dari 13 Jemaat Mandiri dan 5 Pos Pelayanan.

